

persepsi petani

By selly oktarina

WORD COUNT

4771

TIME SUBMITTED

15-MAR-2018 06:27AM

PAPER ID

35743653

**PERSEPSI PETANI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM-
PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN
DI DESA KOTA DARO II KABUPATEN OGAN ILLIR**

*Farmer Perceptions On Implementaton of Agricultural Development
Programs at Kota Daro II Ogan Ilir Regency*

Nukmal Hakim^{*)}, Marwan Sufri¹, Henny Malini¹, Selly Oktarina¹

¹Prodi Agribisnis Unsri 1

^{*)}Penulis untuk korespondensi: Tel./Faks. +6281367360415

email: hakim.nukmal@yahoo.com

ABSTRACT

The aimed of this study were to describe agrcultural development programs that have been implemented and to measure the farmers perception of agricultural development program In Kota Daro II village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency. This research was conducted in Kota Daro II village Rantau Panjang District. The research method used a survey of 30 farmers were selected by simple random sampling. Data processing done by scores and described in descriptive. The results showed that the agrcultural development programs that have been implemented varied enough that aims to improve the welfare of farmers. These programs were SLPTT, IP 200 planting, rice cultivation, duck breeding, cattle breeding, seed and PUPM. The implementation programs since 2012-2016. The perceptions of farmers on the implementation of agricultural development programs in Kota Daro II Village is good. Where, the stage of socialization, implementation and evaluation of the program is implemented by involving key informan and facilitator.

Keywords: *perception,implementation,program, development, agrcultural*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program-program pembangunan pertanian yang pernah dilaksanaka² dan mengukur persepsi petani dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian di Desa Ko² Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah survey terhadap 30 or¹⁶ petani yang dipilih secara acak sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan skor dan diuraikan secara deskriptip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pembangunan pertanian yang pernah diilaksanakan di Desa Kota Daro II cukup bervariasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Program-program tersebut adalah SLPTT, penanaman IP 200, budidaya padi, beternak itik, beternak sapi, benih unggul dan PUPM. Pelaksanaan program sejak tahun 2012 hingga 2016. Persepsi petani terhadap pelaksanaan program-program pembangunan pertanian di Desa Kota

Daro II adalah baik. Dimana, tahap sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi program dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pendamping.

Kata kunci: persepsi, pelaksanaan, program, pembangunan, pertanian

8

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dan menjadi andalan dalam perekonomian di Indonesia. Selama ini terkenal dengan negara agraris, dimana bidang pertanian merupakan urat nadi perekonomian yang memiliki peran yang sangat dominan dalam beberapa aspek strategis pembangunan seperti : pemasok bahan baku, penyedia lapangan kerja, pencipta nilai tambah (PDB), dan sektor pertanian merupakan salah satu penghasil devisa bagi negara. Tampilnya sektor pertanian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perekonomian bangsa yang semakin terpuruk (Ulum, 2005).

Pembangunan di sektor pertanian tidak hanya terpaku pada usahatani saja akan tetapi telah mengalami pergeseran ke sumber daya manusianya sebagai pelaku pembangunan. Oleh karena itu, membutuhkan perubahan baik dalam pola pikir maupun perilaku. Hal ini didukung dengan adanya program-program pembangunan yang dicanangkan pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan petani sehingga cenderung mendifusikan inovasi yang dianggap cocok dan dapat diaplikasikan. Terkait pola pikir petani, terdapat berbagai permasalahan yang sering ditemukan dalam berbagai program pembangunan, khususnya antara tujuan program, persepsi petani, dan pelaksanaan program (implementasi) terkadang belum sejalan, sehingga keberhasilan program belum tercapai secara maksimal.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah telah menyalurkan berbagai macam program pembangunan. Program-program yang dibuat pemerintah dapat diaplikasikan di daerah seluruh Indonesia dimana disesuaikan dengan situasi kondisi wilayah masing-masing. Selama ini petani cenderung mengimplementasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam usahatani masih bersifat tradisional yang diperoleh dari orang tua mereka sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan turun temurun. Hal ini lah yang menyebabkan petani sulit melakukan perubahan sesuai dengan anjuran agen perubahan dalam hal ini adalah penyuluh pertanian. Penyuluh memiliki peran penting dalam perubahan perilaku dan mendiseminasikan program pembangunan pertanian sehingga dapat diadopsi oleh petani.

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang telah banyak merasakan berbagai program-program pembangunan pertanian diantaranya Kabupaten Ogan Ilir. Kabupaten Ogan Ilir termasuk daerah pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir dimana sampai saat ini masih terus menggalakkan pembangunan di berbagai bidang salah satunya peningkatan sumberdaya petani. Desa yang sering dilaksanakan program pembangunan pertanian adalah Kota Daro II. Adapun program-program yang pernah dilaksanakan di desa tersebut adalah program *Integrated Farming System* dan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Desa Kota Daro II dipilih karena mempunyai wilayah potensial padi dan telah melaksanakan program-program pembangunan pertanian lainnya. Untuk melihat keberhasilan berbagai program pembangunan yang ada, maka perlu dilihat persepsi masyarakat terhadap program yang diberikan pemerintah.

METODOLOGI

Metode Penelitian

2
Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, dengan pertimbangan bahwa daerah sentra padi rawa lebak dan dalam pelaksanaannya terus digalakkan program-program pembangunan pertanian. Adapun pemilihan daerah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah secara sengaja (*purposive*) terhadap empat kecamatan yang pernah melaksanakan program-program pembangunan pertanian. Adapun Lokasi penelitian adalah Desa Kota II Kecamatan Rantau Panjang

Metode penelitian termasuk metode studi kasus (*case study*) terhadap kelompok tani yang terpilih. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *simple random sampling* dari 16 kelompok tani sehingga diperoleh 30 petani sebagai responden. Dimana kelompok tani yang pernah terlibat pada program-program pembangunan pertanian yaitu *Integrated Farming System*, SLPTT, sawah irigasi dan pengembangan benih padi unggul.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan anggota kelompok melalui daftar pertanyaan (*Questioner*) dan dilanjutkan dengan observasi lapangan dalam mempertajam analisis. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan informasi dan data dalam memperkuat penelitian ini disamping studi literatur. Untuk menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis secara sistematis, deskriptif, dan diolah secara tabulasi. Tujuan penelitian pertama yaitu mendeskripsikan pelaksanaan program-program pembangunan pertanian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan 5W+1H yang dilihat dari sejarah program, pelaksanaan kegiatan program, bantuan program, pendampingan program serta hambatan pelaksanaan program. Tujuan penelitian kedua yaitu pengukuran persepsi petani dalam pelaksanaan program-program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir dilakukan pengukuran persepsi petani dalam pelaksanaan program-program pembangunan pertanian dengan menggunakan metode skala likert. Persepsi petani dianalisis melalui tiga indikator, yaitu : 1) Sosialisasi, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi. Dimana setiap indikator diukur dari 4 pertanyaan. Indikator tersebut dikelompokkan ke dalam interval kelas dengan pemberian skor yaitu skor 5 untuk sangat baik (SB), skor 4 untuk baik (B), skor 3 untuk cukup baik (CB), skor 2 untuk tidak baik (TB), skor 1 untuk sangat tidak baik (STB). Rumus yang dipakai dalam interval kelas sebagai berikut :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

$$NR = \text{Nilai Range}$$

$$PI = \text{Panjang Interval}$$

$$NST = \text{Nilai Skor Tertinggi}$$

$$NSR = \text{Nilai Skor Terendah}$$

$$JIK = \text{Jumlah Interval Kelas}$$

Perhitungan interval kelas total untuk setiap indikator adalah sebagai berikut

$$NST = 60 \text{ (3 Indikator} \times 4 \text{ Pertanyaan} \times \text{Bobot Tertinggi } 5)$$

$$NSR = 12 \text{ (3 Indikator} \times 4 \text{ Pertanyaan} \times \text{Bobot Terendah } 1)$$

$$JIK = 5$$

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

$$= 60 - 12 = 48$$

$$= 48 : 5 = 9,6$$

Perhitungan interval kelas untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

$$\text{NST} = 20 \text{ (4 Pertanyaan x Bobot Tertinggi 5)}$$

$$\text{NSR} = 4 \text{ (4 Pertanyaan x Bobot Terendah 1)}$$

$$\text{JIK} = 5$$

Sehingga :

$$\text{NR} = \text{NST} - \text{NSR} = 20 - 4 = 16$$

$$\text{PI} = \text{NR} : \text{JIK} = 16 : 5 = 3,2$$

Perhitungan interval kelas untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

$$\text{NST} = 5 \text{ (1 Pertanyaan x Bobot Tertinggi 5)}$$

$$\text{NSR} = 1 \text{ (1 Pertanyaan x Bobot Terendah 1)}$$

$$\text{JIK} = 5$$

Sehingga :

$$\text{NR} = \text{NST} - \text{NSR} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{PI} = \text{NR} : \text{JIK} = 4 : 5 = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas, di dapat interval kelas untuk mengukur persepsi petani terhadap program-program pembangunan pertanian di Kabupaten Ogan Ilir yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel interval kelas untuk mengukur persepsi petani terhadap program-program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

No	Interval Kelas (skor total)	Interval Kelas (skor indikator)	Interval Kelas (Skor pertanyaan)	Kriteria
1	$12,0 \leq x \leq 21,6$	$4,0 \leq x \leq 7,4$	$1,0 \leq x \leq 1,8$	Sangat tidak baik
2	$21,6 < x \leq 31,2$	$7,2 < x \leq 10,4$	$1,8 < x \leq 2,6$	Tidak baik
3	$31,2 < x \leq 40,8$	$10,4 < x \leq 13,6$	$2,6 < x \leq 3,4$	Cukup Baik
4	$40,8 < x < 50,4$	$13,6 < x \leq 16,8$	$3,4 < x \leq 4,2$	Baik
5	$50,4 < x \leq 60,0$	$16,8 < x \leq 20,0$	$4,2 < x \leq 5,0$	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Petani Contoh

Petani contoh yang diteliti merupakan petani yang mengikuti Program – program pembangunan pertanian. Identitas petani contoh yang paling diperhatikan dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan pengalaman.

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan kegiatan usahatani. Petani contoh dalam penelitian ini memiliki kisaran umur 35-61 tahun. Sebaran penduduk yang berada pada usia 15-60 tahun dianggap sebagai usia angkatan kerja atau usia produktif karena dianggap mampu dan sanggup dalam memenuhi pekerjaannya, sedangkan

usia diatas 66 tahun merupakan bukan usia angkatan kerja. Uraian secara rinci tentang tingkat umur petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik umur peserta program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II, 2017.

No	Umur (Tahun)	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1	35-44	10	33,33
2	45-52	12	40,00
3	53-61	8	13,67
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas petani masih dalam umur produktif yaitu umur 35 hingga 61 sementara kelompok penduduk yang tidak lagi produktif atau berada di kelompok umur 61 tahun hanya ada 1 orang. Kelompok umur 45 hingga 52 tahun yang memiliki jumlah terbanyak (dominan) yaitu 12 orang, dengan persentase 40,00 persen sedangkan penduduk usia yang berada kelompok umur tidak produktif yaitu 61 tahun hanya berjumlah 1 orang dengan persentase 3,33 persen. Petani di Desa Kota Daro II relatif berumur sedang dengan umur rata-rata adalah 49 tahun.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang dijalani individu dan bertujuan untuk mencerdaskan dirinya sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pada penelitian ini pendidikan yang ditempuh petani 4ntoh beragam mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat pendidikan petani di Desa Pelabuhan Dalam dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Peserta Program Pembangunan Pertanian di Desa Kota Daro II, 2017.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	SD	24	80,00
	SMP	4	13,33
	SMA	2	6,67
	Total	30	100,00

4 Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan SD memiliki jumlah petani lebih banyak dibanding tingkat pendidikan lainnya yaitu sebanyak 24 orang (80,00%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani masih tergolong rendah dikarenakan kurangnya biaya untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dan juga pada saat itu biaya sekolah belum gratis seperti sekarang. Selain itu, sekolah lanjutan belum tersedia di desa tersebut dan harus ke desa lain yang memiliki jarak tempuh cukup jauh sehingga enggan untuk melanjutkan sekolah. Tamat SMA memiliki persentase terkecil yaitu hanya 6,67 persen saja atau sebanyak 2 orang. Hal ini berbeda dengan kemajuan pendidikan sekarang dimana sudah diwajibkan menempuh pendidikan 12 tahun. Dimana dianggap tamatan SMA masih memiliki peluang kerja yang lebih baik dan lebih banyak.

3. Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani mempengaruhi produksi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan petani maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Luas lahan yang diusahakan petani padi rawa lebak pada program pembangunan pertanian mulai dari 0,25

sampai 4 hektar dan rata-rata luas lahan yang diusahakan petani 1,42 hektar. Luas lahan yang diusahakan petani padi rawa lebak dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Petani Program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II, 2017.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
	≤ 1	16	53,33
	1- ≤ 2	11	36,67
	2- ≤ 3	2	6,67
	3- ≤ 4	1	3,33
	Total	30	100,00

Berdasarkan Tabel 4, luas lahan kurang dari 1 hektar merupakan lahan yang paling banyak dimiliki petani yaitu 16 orang atau 53,33 persen, sedangkan luas lahan 1-2 hektar dimiliki 11 orang petani atau 36,67 persen. Sedikit sekali petani yang memiliki lahan luas yaitu lebih dari 2-3 hektar yaitu hanya 6,67 persen dan lebih dari 3-4 hektar hanya 3,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lahan yang dikelola petani pada program pemerintah yang ada relatif kecil rata-rata sebanyak 1,42 hektar.

4. Pengalaman

Keberhasilan suatu usahatani tergantung juga pada pengalaman berusahatani. Berdasarkan data lapangan, masing-masing petani memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Pengalaman berusahatani petani contoh yaitu mulai dari 6 hingga 45 tahun. Pengalaman berusahatani petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman berusahatani petani program pembangunan pertanian di De,sa Kota Daro II, 2017.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	6-19	10	33,33
2	20-33	16	53,33
3	34-45	4	13,34
	Total	30	100,00

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan terdapat 10 orang yang memiliki pengalaman dibawah 19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dari semua sampel petani contoh, yang mendominasi adalah petani yang memiliki pengalaman rentang sedang yaitu 20-33 tahun. Petani contoh yang memiliki pengalaman rentang waktu 34-45 tahun sebanyak 4 orang. adalah paling sedikit memiliki pengalaman usahatani. Adapun pengalaman petan rata-rata berada pada pengalaman 20 tahun.

2. Gambaran Program-Program Pembangunan di Desa Kota Daro II

Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang merupakan salah satu desa di Kabupaten Ogan Ilir dimana sebagian besar wilayahnya digunakan untuk areal pertanian yang terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, dan palawija. Badan Pusat Statistik (2014) mencatat dalam Rantau Panjang dalam Angka bahwa luas lahan tanaman padi merupakan lahan yang paling luas diusahakan dibandingkan dengan tanaman hortikultura dan palawija. Desa Kota Daro II menjadi desa yang paling luas lahan usahatannya dengan luas lahan mencapai 656 ha. Sejak tahun 2007, telah banyak program pembangunan

pertanian yang petani terapkan sesuai dengan program yang dicanangkan setiap tahunnya. Hal ini terkait dengan selalu berubah-ubahnya program yang diberikan.

Sejak awal pola usahatani terpadu yang dilakukan penduduk desa sudah terun-temurun dari generasi ke generasi. Para petani tidak menyadari bahwa mereka telah berpartisipasi dalam menerapkan pola usahatani yang sangat baik bagi lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satunya yaitu dengan pola pertanian terpadu yang mengkolaborasi komoditi tanaman baik itu padi maupun hortikultura dengan ternak yaitu itik, kambing, maupun sapi.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi serta kemampuan petani, mereka semakin menyadari bahwa pola usahatani yang mereka usahakan adalah pola usahatani terpadu. Adanya bantuan pemerintah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir dan Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rantau Panjang, pemerintah mulai memberi perhatian kepada petani dan pola usahatani terpadu untuk mulai dikembangkan. Adapun program-program pembangunan yang pernah dilaksanakan di Desa Kota Daro II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Program-program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II, 2017

No	Program	Tahun
1.	Ternak sapi	2007
2.	Penangkaran benih padi	2009
3.	SLPTT	2012
4.	Pengembangan bibit unggul (IP-200)	2013
5.	Uji varietas padi	2014
6.	Usahatani terpadu sapi-itik	2014
7.	Pengembangan itik	2015
8.	Program sawah irigasi	2016
9.	Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat	2016

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa mulai tahun 2007 sudah ada program ternak sapi hingga tahun 2016 terus digalakkan. Jenis pelatihan yang pernah diikuti petani terkait dengan adanya program ternak sapi adalah pelatihan ternak sapi (budidaya sapi), perkawinan sapi dan pembentukan koperasi sapi. Hal ini berawal adanya petani melakukan usaha ternak sapi dan mengupayakan pengembangan usaha budidaya ternak sapi sehingga perlu adanya pembinaan dari dinas setempat agar dapat menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Program penangkaran benih padi di mulai sejak tahun 2009 dan terus berlanjut pada program uji varietas padi pada tahun 2014 hingga 2016, yang bertujuan untuk pengelolaan bibit untuk penangkaran. Adapun bantuan untuk program ini berupa pupuk, biaya pengolahan, pestisida dan benih yang dibawah pendampingan pihak BPTP. Terkait dengan program sebelumnya, program pengembangan bibit unggul juga dilakukan di Desa Kota Daro II mulai tahun 2013-2015. Program percobaan tanam padi setahun dua kali juga pernah diterapkan pada tahun 2012 melalui program SLPTT dengan PPL sebagai pendamping. Adapun bantuan yang pernah diberikan adalah pupuk, benih, pestisida dan herbisida, hal ini bertujuan selain untuk mendukung program juga meningkatkan pendapatan. Varietas padi yang banyak dibudidayakan di Desa Kota Daro II adalah Ciherang dan IR-42. Program yang berkaitan dengan usahatani padi terus digalakkan seperti : budidaya padi, IP 200 dan sawah irigasi.

Sistem pertanian terpadu (*integrated farming system*) telah lama di Desa Kota Daro II yaitu pada produksi ternak dan unggas. Sistem Pertanian Terpadu di Desa Kota Daro II didominasi dengan kolaborasi tanaman padi dengan unggas, yaitu itik. Sistem pertanian

terpadu ini dimanfaatkan petani sebagai salah satu cara dalam pemanfaatan lahan pertanian dengan menciptakan simbiosis mutualisme antara komoditi padi dengan ternak itik sehingga mendapatkan hasil usahatani yang lebih optimal. Sistem ini juga berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, dimana sistem ini mengarah kepada pertanian organik yang ramah lingkungan. Pemerintah memberi perhatian kepada petani di Desa Kota Daro II mulai tahun 2010. Dimana pemerintah ikut ambil bagian dalam penyediaan alat-alat usahatani seperti handtractor dan mesin tetas secara cuma-cuma kepada petani. Hal ini merupakan hal positif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan input dalam berusahatani. Desa Kota Daro II merupakan salah satu desa yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam bidang pertanian. Desa ini sering dijadikan desa percontohan dalam usahatani komoditi pertanian maupun peternakan. Komoditi usahatani yang ada di desa ini mencakup tanaman pangan, yaitu padi, hortikultura seperti terong, pare, timun, dan lain sebagainya. Selain itu desa ini juga mengusahakan kacang-kacangan dan umbi-umbian. Untuk jenis peternakan yang ada di Desa Kota Daro II ini antara lain, sapi, kambing, ayam dan sebagian besar adalah itik. Petani di Desa Kota Daro II memadukan usahatani mereka, yaitu komoditi padi dengan ternak dan komoditi hortikultura dengan ternak. Ada petani yang menerapkan pola usahatani terpadu padi-itik-sapi, padi-itik-kambing dan padi-itik-ayam. Namun hal tersebut hanya diterapkan oleh beberapa petani saja karena keterbatasan modal untuk menambah ternak. Sama halnya dengan komoditi hortikultura. Ada beberapa petani yang menerapkan pola usahatani terpadu hortikultura dengan dua jenis ternak seperti hortikultura-itik-sapi dan hortikultura, itik, kambing. Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan program yang telah dilaksanakan sejak tahun 2016 lalu, dimana mendapat bantuan berupa bantuan dana untuk membeli gabah petani yang dikelola oleh gapoktan selain itu juga mendapat bantuan sebanyak 480 ekor itik.

3. Persepsi petani dalam pelaksanaan program-program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir

Persepsi adalah tanggapan/pendapat yang di sampaikan oleh seorang atau sekelompok petani terhadap suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Persepsi petani terhadap program-program pembangunan pertanian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai program tersebut dapat diterima sebagai suatu program yang bermanfaat bagi masyarakat. Persepsi petani terhadap program-program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir sudah lama berlangsung karena merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap program pemerintah ini berada pada kriteria baik dengan skor 47,20, hal ini menunjukkan bahwa selama ini petani selalu menyambut baik dengan adanya program yang diberikan. Petani selalu berperan aktif dan terlibat langsung setiap adanya kegiatan sehingga daerah yang menjadi lokasi pelaksanaan program pemerintah lebih maju dibandingkan yang tidak menjadi lokasi pelaksanaan program.

Persepsi petani terhadap program-program pembangunan pertanian diukur melalui tiga indikator yaitu sosialisasi program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Ketiga indikator tersebut mengarah pada keberhasilan program sejauh mana masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program pemerintah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi petani terhadap program-program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II, 2017

N.o	Persepsi Petani	Skor rata-rata	Kriteria
1	Sosialisasi program	15,40	Baik
2	Pelaksanaan program	15,30	Baik
3	Evaluasi program	16,50	Baik
Jumlah		47,20	Baik

Persepsi petani terhadap program-program pembangunan pertanian rata-rata berada pada kriteria baik dimana indikator evaluasi program memiliki skor yang paling tinggi yaitu 16,50 dibandingkan indikator sosialisasi dan pelaksanaan program. Hal tersebut dikarenakan, pada tahap evaluasi program merupakan tahap terakhir dari suatu program sehingga perubahan yang terjadi sudah mulai nampak, dibandingkan tahap sosialisasi yang merupakan pengenalan dan pelaksanaan program. Kecenderungan petani melihat bukti yang nyata dibandingkan proses mencapai sesuatu merupakan hal yang lebih menarik bagi petani.

A. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan salah satu indikator untuk mengetahui persepsi petani terhadap program-program pembangunan pertanian. Sosialisasi program diukur melalui empat parameter yaitu bentuk program, cara sosialisasi, keterlibatan tokoh/aparat dalam sosialisasi, dan intensitas sosialisasi program. Persepsi petani terhadap sosialisasi program-program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. persepsi petani terhadap sosialisasi program-program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II, 2017

No	Uraian Ketersediaan	Skor rata-rata	Kriteria
1	Bentuk program	4,33	Sangat Baik
2	Cara sosialisasi	3,90	Baik
3	Keterlibatan tokoh masyarakat	4,00	Baik
4	Intensitas sosialisasi	3,17	Baik
Jumlah		15,40	Baik

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa persepsi petani terhadap sosialisasi program pemerintah adalah baik. dengan skor rata-rata sebesar 15,40 hal ini menunjukkan bahwa petani mendukung dan menyambut baik adanya program-program pembangunan pertanian yang telah diprogramkan pemerintah meskipun program tersebut belum sesuai dengan kebutuhan petani. Sosialisasi program-program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II sudah berjalan dengan baik dimana parameter bentuk program memiliki skor yang paling tinggi yaitu 4,33, hal ini menunjukkan bahwa program yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat setempat maka harus dilakukan dengan pendekatan terhadap *key informan* seperti PPL PPL merupakan salah satu orang yang di percaya masyarakat karena cenderung memiliki kedekatan terhadap petani terutama terhadap inovasi bidang pertanian. Adapun, bentuk program pembangunan pertanian yang disosialisasikan merupakan program-program baru yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Adapun bentuk-bentuk program pembangunan

pertanian yang sudah pernah dilaksanakan adalah program penamgkaran benih hingga uji varetas, pengembangan benih unggul, program Sekolah Lapang Pengendalian Tanaman Terpadu (SLPTT), program pertanian terpadu, program sawah irigasi hingga PUPM. Dimana program-program tersebut sudah memberikan banyak perubahan baik dari sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini seiring dengan penelitian Hakim dan Oktarina (2015), ersepsi petani sebagai komunikan sangat senang dan berpartisipasi dengan adanya program SLPTT ini. Dimana mereka cenderung antusias akan keberhasilan program tersebut dan membawa perubahan bagi kesejahteraan orang banyak. Hal ini dilakukan dengan penerapan manajemen usahatani yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan adalah baik untuk diterapkan dan disebarkan pada petani lain.

Dalam sosialisasi program-program pembangunan pertanian, keterlibatan aparat pemerintah juga sangat mendukung dalam hal pengenalan program tersebut. Hal ini disebabkan sosalisasi yang dilakukan cepat dipercaya oleh masyarakat karena dianggap aparat setempat telah menyetujui dan menyambut baik adanya program tersebut. Selain itu ditunjang oleh intensitas sosialisasi yang cukup sering dilakukan yaitu 3-5 kali. Pada saat sosialisasi dilakukan, tidak dilakukan secara monoton akan tetapi dilakukan di setiap ada pertemuan dengan kelompok tani atau rapat warga, aparat dan PPL setempat juga menyisipkan program pembangunan pertanian yang akan mereka peroleh dan laksanakan agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Dengan demikian informasi mengenai program pembangunan pertanian tersebut akan menjadi topik pembicaraan antar petani dan secara tidak langsung telah terjadi proses komunikasi sesama petani tersebut.

B. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan tahap kedua setelah sosialisasi program. Persepsi petani terhadap pelaksanaan program-program pembangunan pertanian berada pada kriteria baik dengan skor rata-rata 15,30. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat antusias untuk melaksanakan program pembangunan pertanian. Persepsi petani terhadap pelaksanaan program-program pembangunan pertanian dilihat dari empat parameter yang terdr dari pelaksanaan kegiatan, ketersediaan pendamping, keterlibatan masyarakat dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Tabel 9. Persepsi petani terhadap pelaksanaan program-program pembamgunan pertanian di Desa Kota Daro II, 2017.

No	Uraian Ketersediaan	Skor rata-rata	Kriteria
1	Pelaksanaan kegiatan	4,37	Sangat baik
2	Ketersediaan pendamping	3,63	Baik
3	Keterlibatan masyarakat	3,63	Baik
4	Ketersediaan sarana dan prasarana	3,67	Baik
	Jumlah	15,30	Baik

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa skor tertinggi persepsi petani terhadap pelaksanaan program-program pembangunan pertanian adalah pelaksanaan kegiatan dengan skor rata-rata 4,37. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program pemerintah setiap desa khususnya kelompok tani telah mendapatkan bantuan untuk menunjang pelaksanaan program tersebut. Bantuan setiap program berbeda-beda disesuaikan dengan program yang dilaksanakan. Seiring dengan pelaksanaan kegiatan maka program-program pemerintah tersebar seperti program usahatani terpadu di Desa

Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang dengan bantuan berupa itik, benih padi, pupuk dan pestisida.

Keberhasilan pelaksanaan program pembangunan pertanian tidak terlepas dari adanya keterlibatan masyarakat, dimana masyarakat secara berkelompok bekerja sama melaksanakan sesuai rencana program. Dalam hal ini, pelaksanaan program usahatani terpadu dimana adanya lahan sawah yang dapat langsung memanfaatkan budidaya itik dan ikan, hal ini bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat, memajukan perekonomian desa, menambah pendapatan dan mengembangkan pertanian. Untuk program SLPTT, dengan adanya sekolah lapang tentu saja melatih pemupukan berimbang, pengendalian HPT serta menambah pengetahuan dan keterampilan petani tersebut hingga akhirnya dapat meningkatkan produksi dan pendapatan. Hal ini seiring dengan penelitian Hakim dan Oktarina (2015), terjadi perubahan perilaku petani dalam difusi manajemen usahatani padi peserta program Sekolah Lapang Pengendalian Tanaman Terpadu (SLPTT). Perilaku petani yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan berada pada kategori tinggi dengan jumlah skor rata-rata 16,99, rata-rata pendapatan petani adalah 8.706.562,5 /ha/th. Hasil analisis *Spearman* menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku petani dengan pendapatan.

C. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan indikator terakhir dalam melihat persepsi petani terhadap implementasi program pembangunan pertanian. Persepsi petani terhadap evaluasi program pembangunan pertanian adalah baik dengan skor rata-rata sebesar 16,50 yang dilihat dari empat parameter yaitu dampak program, peningkatan produksi, jumlah anggota dan peningkatan pendapatan, secara rinci dijelaskan pada Tabel 10.

Tabel 10. Persepsi petani terhadap evaluasi program-program pembamngunan pertanian di Desa Kota Daro II, 2017

No	Uraian Ketersediaan	Skor rata-rata	Kriteria
1	Dampak program	4,30	Sangat baik
2	Peningkatan produksi	3,83	Baik
3	Jumlah anggota	4,37	Sangat baik
4	Peningkatan pendapatan	4,00	Baik
Jumlah		16,50	Baik

Persepsi petani terhadap evaluasi program pembangunan pertanian ini berdampak positif terhadap jumlah keanggotaan kelompok tani pada setiap desa, dimana terjadi penambahan jumlah anggota kelompok tani. Hal ini terkait dengan, keikutsertaan petani pada program pembangunan pertanian adalah petaniii yang tergabung dalam kelompok tani. Ini ditunjukkan dengan tingginya skor jumlah anggota yaitu 4,37 dan diikuti dengan dampak program sebesar 4,30. Masyarakat berkeyakinan setiap ada program di desa mereka pasti memiliki dampak yang positif, seperti : adanya perubahan pola usahatani dari monokultur menjadi usatani terpadu, adanya sekolah lapang, adanya cara tanam jarak legowo dan sudah mengenal lembaga keuangan desa. Semua program yang telah dilakukan ini tidak lain bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

9 KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Banyak program pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Desa Kota Daro II mulai dari penangkaran benih , uji varietas hingga pengembangan benih unggul, Program SLPTT, program usahatani terpadu, program pengembangan itk, program sawah irigasi, dan program PUPM.
2. Persepsi petani terhadap program-program pembangunan pertanian di Desa Kota Daro II adalah baik dengan skor 47,20.

1 UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari Penelitian Hibah Kompetitif Tahun 2017 yang didanai oleh PNPB Unsri. Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Unsri, Kepala LPPM Unsri, Kepala Desa Kota Daro II, Ketua Gapoktan dan PPL Desa Kota Daro II yang telah banyak membantu penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 2 Departemen Pertanian. 2008. *Panduan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT)*. <http://www.litbang.deptan.go.id/download/one>. Diakses 29 November 2008.
- 1 Hakim, N. dan S. Oktarina. 2015. *Analisis Perilaku Petani dan Hubungannya dengan Tingkat Pendapatan Petani Padi serta Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu di Kabupaten Ogan Illir*. Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke-52 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Palembang 5 November 2015. ISBN : 978-979-8389-21-4
- 2 Hakim. N. dan S. Oktarina. 2015. *Keragaan Komunitasi dalam Difusi manajemen Usahatani Padi Peserta Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Illir*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2015. Palembang 8-9 Oktober 2015. ISBN : 979-587-580-9.
- 7 Preston, T. R. 2000. *Livestock Production from Local Resources in an Integrated Farming*
- 5 Ulum, B. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Pupuk Organik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Jakarta. Jakarta.

persepsi petani

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unsri.ac.id Internet	450 words — 9%
2	pur-plso.unsri.ac.id Internet	265 words — 5%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet	60 words — 1%
4	eprints.uny.ac.id Internet	49 words — 1%
5	media.neliti.com Internet	26 words — 1%
6	agronobisunbara.files.wordpress.com Internet	17 words — < 1%
7	www.utafoundation.org Internet	13 words — < 1%
8	eka-rudi.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
9	jurnal.usu.ac.id Internet	11 words — < 1%
10	repository.unhas.ac.id Internet	10 words — < 1%
11	es.scribd.com Internet	10 words — < 1%

12	eprints.uns.ac.id Internet	9 words — < 1%
13	www.slideshare.net Internet	9 words — < 1%
14	www.scribd.com Internet	8 words — < 1%
15	repository.usu.ac.id Internet	8 words — < 1%
16	bengkulu.litbang.deptan.go.id Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF